

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar untuk setiap individu dalam menjalani kehidupan, baik dalam pembentukan karakter, perkembangan ilmu pengetahuan maupun mental. Pendidikan mempunyai peran krusial bagi kemajuan sebuah bangsa karena sistem pendidikan yang kuat akan membawa kemajuan yang lebih besar. Di Indonesia, pendidikan dilaksanakan secara demokratis, dengan fokus pada penegakan keadilan sosial dan mengutamakan perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM). Mengacu kepada UU No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 terkait sistem pendidikan nasional, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah upaya sadar yang sudah direncanakan supaya dapat menciptakan situasi dan aktivitas pembelajaran yang menjadi pendorong bagi siswa untuk ikut berperan aktif dan dapat mengembangkan potensi dirinya yang berguna untuk diri sendiri maupun yang lainnya.

Pendidikan membekali individu dengan pengetahuan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman mereka secara keseluruhan, termasuk pengembangan keahlian teoritis dan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pencapaian tujuan, baik dalam ranah pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Meier dalam teorinya (Yandri, dkk, 2023), pendidikan memiliki tujuan untuk menyiapkan manusia menghadapi sejumlah perubahan yang memerlukan kekuatan pikiran, kesadaran dan kreatifitas. Oleh sebab itu, dengan adanya pembelajaran yang didapatkan dari

dunia pendidikan akan dapat memperoleh manusia yang sudah matang dalam segi pengambilan keputusan dan memiliki sebuah pertimbangan di dalam hidupnya untuk memandu kehidupannya kedepannya.

Rangkaian pembelajaran dalam pendidikan mengacu pada proses dinamis di mana siswa dan pendidik terlibat dalam pertukaran interaktif, memanfaatkan sumber daya pendidikan, metode pembelajaran, dan strategi dalam lingkungan belajar yang kondusif (Pane dan Dasopang, 2017). Komunikasi yang efektif antara pendidik dan siswa, serta antar siswa itu sendiri, sangat penting didalam mengembangkan minat dan motivasi belajar siswa. Ketika terjadi interaksi yang positif dan menarik antara peserta didik dengan pendidik, atau antar peserta didik, tentu akan meningkatkan keterbukaan dan semangat belajar. Oleh sebab itu, adanya interaksi yang baik dalam pembelajaran akan sangatlah mempengaruhi semangat peserta didik didalam kegiatan pembelajaran karena dengan lingkungan belajar yang mendukung mampu mempengaruhi semangat peserta didik guna menggapai tujuan pembelajaran.

Individu yang sedang berada di proses belajarnya, diharap mampu mempunyai perubahan sejalan terhadap target belajar yang sudah ditetapkan (Firmansyah, 2015). Seseorang dikatakan memiliki perubahan dalam hidupnya ketika individu tersebut sudah lebih berkembang dan sudah mendapatkan hasil dari perubahan tersebut. Perubahan pada kegiatan belajar bisa diperhatikan melalui sebuah target belajar yang dicapai, maksudnya yakni individu tersebut sudah bisa mencapai target belajarnya dan bahkan sudah melewati dari target yang ditentukan.

Berlandaskan pengertian pendidikan tersebut, bisa dirangkum bahwasanya pendidikan ialah pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan inti dari aktivitas

pendidikan di sekolah. Kegiatan belajar mengajar dari para pendidik untuk peserta didik untuk mendorong aktivitas belajar dan mengajar agar bisa menggapai tujuan belajar. Setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar akan memperoleh sebuah hasil dari belajar. Hasil belajar yakni keahlian tertentu yang digapai bagi peserta didik sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, ataupun psikomotor (Mukminin, dkk, 2023). Keterampilan-keterampilan yang ditanamkan kepada peserta didik didalam ikut serta pada aktivitas pembelajaran akan dapat membentuk peserta didik yang telah bisa untuk berpikir dengan rasional dan sudah mencerminkan sebagai manusia yang berpendidikan, karena sudah memiliki perubahan di dalam hidupnya baik itu perubahan tampak yang bisa di amati dan di ukur.

Tercapainya tujuan pendidikan dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal. Aspek internal merujuk pada dalam diri individu yang terlibat dalam proses pembelajaran, sedangkan faktor eksternal merujuk pada aspek-aspek yang hadir di luar individu (Baharuddin dan Wahyuni, 2015: 23-34). Unsur fisiologis dan psikologis sebagai aspek internal yang muncul dari dalam diri individu. Faktor fisiologis berhubungan pada kondisi tubuh seseorang, seperti bentuk fisiknya. Selain itu, elemen psikologis mencakup kemampuan kognitif, dorongan, preferensi, pola pikir, dan bakat siswa. Selain pengaruh internal, unsur eksternal yang bersumber dari luar individu meliputi lingkungan sosial, yang mencakup lingkungan sosial sekolah, masyarakat, dan keluarga. Lingkungan nonsosial mencakup lingkungan alam, unsur instrumental, dan faktor pokok bahasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Ningsih, Usfandi Haryaka, dan J.R Watulingas pada tahun ajaran 2019/2020 di Mts. Raden Fatah dan penelitian

yang dilakukan oleh Fajri Andri Putra dan Sukardi di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik, mengungkapkan bahwasanya motivasi belajar dan lingkungan belajar sekolah terhadap siswa sangat berdampak untuk mencapai hasil belajar maksimal.

Setiap pembelajar harus menunjukkan motivasi agar dapat menumbuhkan semangat belajar (Marlina dan Sholehun, 2021). Oleh sebab itu, motivasi belajar sangat menentukan hasil belajar dari siswa, karna jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar di dalam hidupnya tidak bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Tahap awal proses pembelajaran adalah tahap motivasi. Tahap motivasi terjadi ketika siswa mengembangkan keinginan dan semangat yang kuat untuk melakukan kegiatan belajar, seperti memperhatikan dengan seksama materi yang akan dipelajari (Baharuddin dan Wahyuni, 2015). Selain motivasi, lingkungan belajar sekolah juga memberi dampak untuk hasil belajar siswa. Lingkungan belajar sekolah mencakup berbagai aspek yang memberi dampak pada metode pengajaran, termasuk teknik pengajaran di kelas, kualitas fasilitas pengajaran, dan keadaan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Jikalau lingkungan sekolah tersebut membawa pengaruh yang positif terhadap siswa maka bisa memperoleh hasil belajar yang maksimal.

SMP Negeri 1 Sukasada memiliki enam ruang kelas VIII IPS, dalam kajian studi ini sasaran yang dituju oleh peneliti yakni kelas VIII. Mengacu kepada observasi yang dilaksanakan bagi peneliti pada waktu melakukan PLP I dan II di SMP Negeri 1 Sukasada pada tanggal 3 April – 25 Mei 2023 tahun ajaran 2022/2023 pada kelas VIII, peneliti mengamati masih rendahnya motivasi belajar siswa di kelas pada ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran secara langsung

terutama pembelajaran IPS. Hal tersebut juga didukung berdasarkan observasi kedua dengan melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sukasada (lampiran 3), Para peneliti memperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat kekurangan dalam prestasi pendidikan siswa kelas delapan di bidang IPS, yang masih relatif tidak memadai. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang telah diperoleh masih menempati di bawah standar ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), nilai KKM dalam kurikulum merdeka tidak memiliki nilai acuan akan tetapi, dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan, guru-guru di SMP Negeri 1 Sukasada menetapkan bahwa di kurikulum merdeka, KKM yang menjadi pedoman pengukuran kemampuan hasil belajar siswa tersebut sebesar 70.

Nilai KKM tersebut berlaku untuk seluruh murid yang sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar, namun masih banyak nilai siswa di bawah nilai 70. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan jika siswa mendapatkan nilai di bawah 70 maka hasil belajar siswa tersebut masih tergolong rendah, karena tidak memenuhi KKM. Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, terdapat sebanyak 167 siswa pada Lingkup Materi 3 yang mempunyai hasil ulangan harian di bawah KKM, dan sebanyak 119 siswa pada Lingkup Materi 4 yang mempunyai hasil ulangan harian di bawah KKM (lampiran 2). Berdasarkan temuan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru IPS SMP Negeri 1 Sukasada, terdapat dua variabel utama yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, yakni rendahnya motivasi belajar dan lingkungan belajar yang tidak mendukung.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada waktu melaksanakan PLP I dan II dan melakukan wawancara kepada guru IPS kelas VIII SMP Negeri

1 Sukasada, penulis melihat masih kurangnya motivasi belajar siswa di kelas ketika kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan ungkapan yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VIII dan pada saat observasi PLP 1 dan II, beliau mengatakan bahwa kebanyakan siswa kurang menyukai mata pelajaran IPS karena materi yang diajarkan kebanyakan melakukan hapalan dan teori. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dijelaskan bahwa ada siswa yang menyatakan dengan jelas bahwa mereka kurang suka dengan mata pelajaran IPS dan menyatakan bahwa mata pelajaran IPS itu kurang menarik dan membosankan, sehingga kepedulian untuk memenuhi kriteria dalam pembelajaran IPS itu masih kurang.

Ketika pembelajaran berlangsung, siswa yang pasif masih tergolong banyak, mereka hanya mendengarkan uraian yang dipaparkan guru dan banyak siswa tidak mempunyai keinginan didalam pencatatan materi yang disampaikan oleh guru. Sikap apatis siswa terlihat jelas dalam keterlibatan mereka dengan mata kuliah IPS, karena banyak siswa menunjukkan kurangnya minat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dengan demikian saat guru memberi tugas ketepatan pengumpulan tugas tersebut juga masih kurang. Inipun terlihat melalui proses pembelajaran berlangsung dan melakukan observasi lanjutan dengan menyebar kuesioner ke 172 orang siswa dari 193 total keseluruhan siswa kelas VIII IPS, terdapat 62,8% siswa yang tidak memiliki keinginan atau hasrat yang tinggi untuk belajar mata pelajaran IPS, terdapat sebanyak 61% siswa yang tidak mencatat materi, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu, dan sebanyak 73,3% siswa yang kurang senang belajar IPS dan tidak mencari tau informasi lebih jauh mengenai pembelajaran IPS (lampiran 2).

Selain itu, pengamatan lain yang peneliti temukan, jika dilihat dari kondisi lingkungan sekolah banyak siswa yang kurang bersemangat untuk belajar, inipun berlangsung disebabkan oleh masih banyak siswa yang melakukan tindakan perundungan/*bullying* terhadap teman sebayanya, sehingga banyak siswa yang kurang nyaman untuk belajar yang membuat dirinya menjadi pasif dan tidak bersosialisasi sehingga menciptakan keinginan untuk belajar itu tidak ada dan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan, argumen ini didapatkan pada saat peneliti melaksanakan kegiatan KKN Kependidikan dengan menjalankan program kerja bertema “Sekolah Ramah Anak & Anti Perundungan” dan program hak asuh anak di SMP Negeri 1 Sukasada. Hal ini didukung berdasarkan observasi lanjutan dengan menyebar kuesioner ke 172 orang siswa dari 193 jumlah keseluruhan kelas VIII IPS, terdapat 57,6% siswa yang lebih menyukai belajar secara individu dari pada kelompok, sebanyak 56,4% siswa yang kurang suka bersosialisasi dengan teman sebayanya, dan sebanyak 60,5% siswa yang masih kurang memperhatikan guru dan tidak mencatat materi dari media pembelajaran yang sedang guru ajarkan di dalam pembelajaran (lampiran 2).

Contoh-contoh perundungan di sekolah mempunyai dampak besar pada para korbannya, termasuk berkurangnya motivasi dan harga diri, berkembangnya masalah kesehatan mental, terjadinya mimpi buruk, pengalaman teror, dan, tragisnya, contoh-contoh kekerasan yang dapat mengakibatkan kematian. korban (Jelita, dkk, 2021). Akibat lain yang dialami oleh korban bullying adalah munculnya beberapa penyakit, seperti menurunnya kesejahteraan psikologis, khususnya pada siswa yang menjadi korban bullying, sehingga menurunkan rasa percaya diri. Masalah lainnya yaitu pada saat pembelajaran berlangsung guru

menggunakan fasilitas sekolah seperti LCD/Proyektor (*Liquid Crystal Display*) untuk media belajar, tidak sedikit siswa yang masih kurang memperhatikan pemaparan dari guru dan tidak mencatat penjelasan dari guru mereka juga tidak mau bertanya bagian mana yang belum dipahami, mereka memilih untuk diam saja tanpa ada konfirmasi ulang ke guru atau bertanya kepada teman-temannya dan ketika diberikan sebuah tugas, hasil yang mereka dapatkan itu masih kurang memuaskan. Ketika pembelajaran berlangsung tidak sedikit siswa yang kurang fokus terhadap pembelajaran, banyak siswa yang permisi pergi ke toilet akan tetapi, ketika diamati mereka tidak pergi ke toilet tetapi ke kantin sehingga membuat mereka tidak mengikuti pembelajaran yang sedang diajarkan.

Mengacu kepada masalah yang tersedia, penulis tertarik meneliti hal tersebut. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sukasada”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan, demikian masalah penelitian bisa ditetapkan, diantaranya.

- 1.2.1 Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukasada pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hasil belajar siswa yang dicapai berada dibawah standar KKM.
- 1.2.2 Minimnya motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukasada.
- 1.2.3 Sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukasada masih kurang nyaman dengan lingkungan belajar sekolahnya.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Terkait uraian fenomena yang sudah dijelaskan sebelumnya, supaya kajian studi ini menjelaskan hal-hal yang tidak menyimpang dari topik yang diujikan, maka dilakukan pembatasan masalah dan memfokuskannya pada motivasi belajar dan lingkungan belajar sekolah bagi hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukasada.

### 1.4 Rumusan Masalah

Mengacu kepada penjelasan diatas, rumusan permasalahan yang ditetapkan oleh peneliti, diantaranya.

- 1.4.1 Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar bagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Sukasada?
- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar sekolah bagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Sukasada?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan lingkungan belajar sekolah bagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Sukasada?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Keberlangsungan studi bertujuan untuk mengujikan hal-hal berikut:

- 1.5.1 Pengaruh motivasi belajar bagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Sukasada.
- 1.5.2 Pengaruh lingkungan belajar sekolah siswa bagi hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Sukasada.

1.5.3 Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar sekolah siswa bagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Sukasada.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Setelah dilaksanakannya kajian studi ini, diharapkan mampu mendapatkan kegunaan dibawah ini.

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Studi ini diharap mampu memperluas dan memajukan pengetahuan terkait topik yang diujikan pada kajian studi saat ini.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1) Peneliti

Mampu menambah wawasan penulis terkait dengan pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar sekolah bagi hasil belajar siswa kelas VIII.

#### 2) Sekolah

Berguna sebagai masukan untuk SMP Negeri 1 Sukasada agar semakin memperhatikan motivasi belajar siswa dan lingkungan belajarnya.

#### 3) Siswa

Berguna bagi siswa supaya mampu menambah motivasi belajar siswa dan semangat dalam belajar, lebih mengenali lingkungan belajar sekolah seperti apa yang mereka mau disesuaikan terhadap kebutuhan diri mereka masing-masing.

#### 4) Universitas Pendidikan Ganesha



Berguna sebagai referensi dalam penyusunan studi berikutnya berhubungan dengan motivasi belajar, lingkungan belajar sekolah, dan hasil belajar.

